

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dari sekian berita yang diketahui di media cetak atau media elektronik bahwa banyaknya siswa di beberapa instansi yang berupa sekolah melakukan perbuatan-perbuatan moral yang melanggar etika yang berlaku. Sehingga mereka harus berurusan dengan pihak yang berwajib, sekolah ataupun di lingkungan rumahnya.

Diakui atau tidak, harus menyadari bahwa siswa merupakan generasi penerus bangsa yang nantinya bisa menjadi sosok pemimpin dan harus memiliki moral yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan diakui oleh masyarakat. Harapan untuk menjadi yang baik itu merupakan hal yang tidak asing lagi. Semua orang tentu mengharapkan sosok pemimpin yang nantinya bisa menjadi pemimpin yang bermoral baik, atau memiliki tindakan/perilaku yang baik.

Moral memiliki dua klasifikasi. *Pertama*, ada moral baik yaitu perilaku yang tidak menyimpang dari norma-norma yang diakui dan diberlakukan dalam masyarakat. *Kedua*, moral jelek yaitu perilaku seseorang yang tidak sesuai dengan norma-norma yang diakui dan diberlakukan dalam masyarakat. Moral yang jelek harus diantisipasi dari siswa sedini mungkin. Karena jika tidak diantisipasi sedini mungkin bisa berdampak negatif terhadap perkembangan dan perilaku yang nantinya sulit untuk dirubah.

Pembinaan moral yang baik sangat diutamakan. Karena moral menjadi kunci sukses dan majunya suatu negara. Dalam pembinaan moral yang baik harus diawali dengan pengembangan watak. Watak merupakan sifat yang mencerminkan perilaku manusia dalam bertindak. Jika seseorang memiliki watak yang tidak bermoral baik. Akan tetapi, berbeda dengan orang yang bermoral jelek, belum tentu memiliki watak yang jelek. Pengertian watak dan moral memang hampir sama, akan tetapi moral lebih mengarah kepada tingkah laku yang bisa dirubah. Sedangkan watak lebih mengarah pada sebuah perilaku yang sangat sulit bahkan tidak dapat untuk diubah. Namun pengantisipasi moral yang jelek sangat diutamakan dengan membina watak yang baik terlebih dahulu.

Dalam pembinaan moral yang baik dibutuhkan sebuah dukungan dari pihak keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketimpangan dukungan yang diberikan tidak memaksimalkan dalam prosesnya. Namun dalam kenyataanya saat ini, keluarga hanya menyerahkan anak kepada pihak sekolah, masyarakat hanya sebagai pengamat atau penilainya saja. Seakan-akan yang berhak untuk membina moral yang baik itu hanyalah seorang guru. Sebagai contoh, jika seorang anak atau siswa yang memiliki moral tidak baik maka yang disalahkan terlebih dahulu adalah guru sehingga muncul kata-kata yang tidak pantas diucapkan oleh orang atau masyarakat yang mendikte bagaimana peran guru.

Sebaiknya jika melihat anak atau siswa yang berperilaku baik yang disebut pertamakali adalah orang tua sendiri. Sebaiknya jika ada masyarakat

yang melihat seorang anak atau siswa yang berperilaku jelek, ditegur secara langsung dan diperbaiki, jangan sampai menyalahkan guru yang selama ini telah mendidiknya.

Pada intinya, dalam pembinaan moral yang baik harus ada kerja sama antara semua pihak dan golongan. Jangan sampai menyalahkan salah satu pihak saja. Jika kerja sama antara keluarga, sekolah, yaitu guru, dan masyarakat berjalan dengan lancar. Maka pembinaan moral yang baik dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku akan dicapai.

Zaman penuh dengan alat canggih seperti handphone, laptop, dan internet yang bisa mengakses segala macam sumber berita dan kabar dari berbagai negara di dunia perlu diikuti dengan pendidikan moral yang baik. Bimbingan dan teguran yang tegas dari pihak sekolah yang sangat penting untuk mencegah bertambahnya moral siswa yang semakin ambruk saat ini. Jika pihak sekolah kurang memberikan respek yang baik terhadap siswanya, itu sama saja dengan memberikan peluang kepada siswa untuk melakukan hal-hal yang menyimpang dari norma-norma yang telah berlaku.

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia tentunya tidak lepas dari tujuan pendidikan yang tercantum dalam UUD NRI tahun 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan di Indonesia dapat dikatakan berhasil jika tujuan dari pendidikan itu sendiri sudah jelas dan sudah ditempuh dengan tindakan-tindakan yang jelas pula. Namun yang terjadi adalah merosotnya mutu pendidikan di Indonesia, hal itu terlihat jelas dari kualitas siswa di sekolah-sekolah pada umumnya.

Merosotnya mutu pendidikan di Indonesia pada kenyataannya menjadi permasalahan yang klasik sampai saat ini. Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam pendidikan, etika tidak hanya memberikan pengertian-pengertian yang baik dan salah satunya menurut nilai moral atau etika. Pendidikan etika yang baik terdapat dalam agama karena nilai-nilai etika yang dipatuhi dengan sukarela tanpa ada paksaan dari luar melainkan dari kesadaran sendiri, yang datangnya dari keyakinan sesuai dengan ajaran agama.

Guru sebenarnya mempunyai peran yang sangat penting. Melalui guru PKn diharapkan akan mampu membentuk siswa yang memiliki mental yang kuat, dan nilai-nilai moral dan etika sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi.

Bahwa dalam pembelajaran PKn dalam membina moral siswa di SMP Negeri2 Berastagi kurang diminati oleh siswa yang ada dalam sekolah tersebut. Karena terbukti bahwa dalam lingkungan sekolah SMP Negeri2 Berastagi banyak sekali siswa yang melanggar peraturan, seperti contohnya: melawan guru, bolos darisekolah, membuang sampah sembarangan, dan lain-lain.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk membahas dan melakukan penelitian dengan judul : “Peran guru PKn Dalam Membina Moral Siswa Di SMP Negeri2 Berastagi Tahun Pelajaran 2012/2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pernyataan diatas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru PKn dalam membina moral siswa.
2. Peran guru dalam membina dan pembinaan moral siswa.
3. Upaya guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat berpengaruh dalam terbinanya moral siswa
4. Respon siswa SMP Negeri 2 Berastagi terhadap guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

C. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam membina moral siswa.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam pembinaan moral siswa.

D. Perumusan Masalah

Penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam membina dan pembinaan moral siswa?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam membina moral siswa?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam membina moral siswa.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam membina moral siswa.

F. Manfaat Penelitian

Sebagaimana lazimnya bahwa penelitian harus mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis, maka dalam penelitian ini juga mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis dapat menambah wawasan dan informasi peran guru-guru dan calon guru dalam membina moral siswa.
2. Secara Akademik untuk menambah keilmuan peneliti dalam hal pentingnya peran guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam pembinaan moral siswa.
3. Bagi masyarakat secara praktis hasil penelitian ini sebagai informasi bahwa peran guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sangat besar dalam pembinaan moral siswa.